

MENGENAI ANALISIS DATA MELALUI PENDEKATAN FENOMENOLOGI

LAURENSIUS ARLIMAN S

Fakultas Hukum Universitas Ekasakti
laurensiusarliman@gmail.com

***Abstract:** Data analysis is a crucial element in various fields of knowledge, including social sciences and humanities. The phenomenological approach in data analysis focuses on understanding subjective experiences and individual perceptions of specific phenomena. This research aims to explore and understand how the phenomenological approach is used in data analysis and its implications for research outcomes. This study employs a descriptive library research method, involving the collection and analysis of data from various relevant literature. The sources analyzed include books, journal articles, and other academic publications discussing the phenomenological approach in data analysis. This approach allows researchers to gain a comprehensive understanding of the concepts and applications of phenomenology in the context of data analysis. The findings indicate that the phenomenological approach provides deep insights into individual experiences and perceptions, enriching data analysis in qualitative research. By understanding subjective experiences, researchers can interpret data more profoundly and meaningfully. This study recommends the broader application of the phenomenological approach in data analysis to enhance the quality and relevance of research outcomes.*

***Keywords:** Task, Data Analysis, Phenomenological Approach.*

Abstrak: Analisis data merupakan elemen krusial dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu sosial dan humaniora. Pendekatan fenomenologi dalam analisis data berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif dan persepsi individu terhadap fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana pendekatan fenomenologi digunakan dalam analisis data, serta implikasinya terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi buku, artikel jurnal, dan publikasi akademik lainnya yang membahas tentang pendekatan fenomenologi dalam analisis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan aplikasi fenomenologi dalam konteks analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologi memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu, yang dapat memperkaya analisis data dalam penelitian kualitatif. Dengan memahami pengalaman subjektif, peneliti dapat menginterpretasikan data dengan lebih mendalam dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan fenomenologi secara lebih luas dalam analisis data untuk meningkatkan kualitas dan relevansi hasil penelitian.

Kata Kunci: Tugas, Analisis Data, Pendekatan Fenomenologi.

A. Pendahuluan

Analisis data merupakan komponen esensial dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial dan humaniora. Dalam konteks penelitian kualitatif, memahami pengalaman dan persepsi individu terhadap fenomena tertentu menjadi sangat penting untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan komprehensif. Salah satu

pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi, yang berakar dari filsafat Edmund Husserl dan Martin Heidegger, berfokus pada pengalaman subjektif dan kesadaran individu. Dengan menempatkan pengalaman pribadi di pusat analisis, fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari data yang dikumpulkan. Di Indonesia, penerapan fenomenologi dalam analisis data masih tergolong baru dan belum banyak digunakan secara luas.

Pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memperkaya hasil penelitian kualitatif dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan fenomenologi diterapkan dalam analisis data, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dapat diperoleh dari pendekatan ini. Dengan menggunakan metode deskriptif kepustakaan, penelitian ini akan mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep dan aplikasi fenomenologi dalam analisis data. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode penelitian kualitatif di Indonesia, serta mendorong penerapan fenomenologi yang lebih luas dalam analisis data untuk mendapatkan hasil yang lebih bermakna dan kontekstual.

Penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Denzin & Lincoln dikutip Irianto dan Subandi (2015) metode penelitian kualitatif terbagi atas pendekatan biografi, fenomenologi, studi kasus, grounded theory, dan etnografi. Di beberapa referensi, jenis penelitian kualitatif juga berkembang menjadi beberapa pendekatan, selain yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa pendekatan etnometodologi, studi tokoh, studi teks, konten analisis, dan hermeneutika.

Salah satu pendekatan yang dibahas lebih lanjut dalam artikel ini adalah pendekatan fenomenologi. Ada pernyataan menarik dari Husserl yang berkaitan dengan penelitian kualitatif dan fenomenologi. Menurutnya, all qualitative research has a phenomenological aspect to it, but the phenomenological approach cannot be applied to all qualitative research. Artinya, semua penelitian kualitatif memiliki aspek fenomenologi di dalamnya, tetapi pendekatan fenomenologi tidak dapat diaplikasikan ke semua penelitian kualitatif (Padilla-Diaz: 2015).

Pada tugas ini, hanya dibahas tentang pendekatan fenomenologi dengan contoh aplikasinya dalam penelitian. Penelitian fenomenologi ini menjadi penelitian yang memiliki daya tarik tersendiri karena semakin banyak diminati oleh para peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan fenomenologi tidak hanya dilakukan oleh para peneliti pada bidang ilmu sosial tetapi juga merambah ke disiplin ilmu lainnya termasuk bidang pendidikan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kepustakaan untuk mengkaji penerapan pendekatan fenomenologi dalam analisis data. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi akademik lainnya yang membahas tentang fenomenologi dan analisis data. Sumber-sumber ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan praktik terkait penggunaan pendekatan fenomenologi dalam konteks penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan menyeluruh mengenai topik ini tanpa melakukan studi lapangan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir

informasi yang terkumpul, mengidentifikasi tema-tema utama, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk deskriptif yang jelas dan sistematis. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendekatan fenomenologi dapat diterapkan dalam analisis data dan manfaat yang dapat diperoleh dari pendekatan ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Secara harfiah, fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu fenomena itu selalu menunjuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dulu melihat penyaringan atau *ratio*, sehingga menemukan kesadaran yang sejati.

Sejarah awal mula munculnya filsafat fenomenologi berkembang pada abad ke-15 dan ke-16. Pada masa itu, terjadi perubahan besar dalam diri manusia tentang perspektif dirinya di dunia ini. Pada abad sebelumnya, manusia selalu memandang segala hal dari sudut pandang Ketuhanan. Selanjutnya, terjadilah gelombang besar modernitas pada kala itu yang mengubah sudut pandang pemikiran tersebut. Para filsuf banyak yang menolak doktrin-doktrin Gereja dan melakukan gerakan reformasi yang disebut sebagai masa pencerahan. Paradigma ini muncul karena timbulnya pemikiran manusia terhadap subjektivitas. Yang dimaksud dengan subjektivitas di sini bukanlah antonim dari kata objektivitas. Subjek yang dimaksud merupakan makna “aku” yang ada dalam diri manusia yang menghendaki, bertindak, dan mengerti. Menurut Suseno dikutip Mujib (2015) manusia hadir ke dunia sebagai subjek yang memiliki kesadaran diri, tak hanya hadir sebagai benda di dunia ini, melainkan sebagai subjek yang berpikir, berefleksi, dan bertindak secara kritis dan bebas.

Fenomenologi ini berasal dari filsafat yang mengelilingi kesadaran manusia yang dicetuskan oleh Edmund Husserl (1859—1938) seorang filsuf Jerman. Pada awalnya teori ini digunakan pada ilmu-ilmu sosial. Menurut Husserl ada beberapa definisi fenomenologi, yaitu: (1) pengalaman subjektif atau fenomenologikal, dan (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Teori ini merupakan hasil dari perlawanan teori sebelumnya yang memandang sesuatu dari paradigma ketuhanan. Jadi secara sederhana, fenomenologi diartikan sebagai sebuah studi yang berupaya untuk menganalisis secara deskriptif dan introspektif tentang segala kesadaran bentuk manusia dan pengalamannya baik dalam aspek inderawi, konseptual, moral, estetis, dan religius. Lebih lanjut, Martin Heidegger berpendapat tentang fenomenologi Husserl (dalam Mujib: 2015) bahwa manusia tidak mungkin memiliki “kesadaran” jika tidak ada “lahan kesadaran”, yaitu suatu tempat, panorama atau dunia agar “kesadaran” dapat terjadi di dalamnya yang berujung pada eksistensi yang bersifat duniawi.

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Tuffour: 2017). Definisi fenomenologi juga diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Menurut Alase (2017) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses

penelitian eksploratori. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip Eddles-Hirsch (2015) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari. Sebagai contoh, studi fenomenologi tentang anorexia bagi beberapa orang yang terjadi dewasa ini. Anorexia merupakan gangguan (kalau dapat dikatakan demikian) makan yang dialami seseorang karena takut terhadap kenaikan berat badan yang disebabkan gaya hidup dan tuntutan budaya populer. Studi ini dapat ditekankan pada kondisi mengapa seseorang ingin seperti ini dan menginterpretasikan hidup mereka berdasarkan sudut pandang yang mereka pahami. Studi ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan sebuah fenomena spesifik yang mendalam dan diperolehnya esensi dari pengalaman hidup partisipan pada suatu fenomena (Yuksel dan Yidirim: 2015).

Ada hal yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif, khususnya yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Banyak peneliti kontemporer yang mengklaim menggunakan pendekatan fenomenologi tetapi mereka jarang menghubungkan metode tersebut dengan prinsip dari filosofi fenomenologi (Sohn dkk: 2017). Hal ini perlu digarisbawahi agar kualitas penelitian fenomenologi yang dihasilkan memiliki nilai dan hasil standar yang tinggi. Untuk menuju ke hasil tersebut, penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri-ciri yang melingkupinya, yaitu: (1) mengacu pada kenyataan, (2) memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, dan (3) memulai dengan diam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi juga memiliki karakteristik yang melekat di dalamnya. Menurut Mujib (2015) ada dua karakteristik dalam pendekatan fenomenologi dalam bidang agama. Pertama, pendekatan ini merupakan metode dalam memahami agama orang lain dalam perspektif netralitas. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan preferensi orang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Artinya, dalam kondisi ini peneliti menanggalkan dirinya sendiri (epoche) dan berupaya membangun dari pengalaman orang lain. Kedua, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain, seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra, bahasa, dan lain-lain. Di samping beberapa poin pemaparan di atas, fenomenologi sebagai metode penelitian juga memiliki beberapa keuntungan atau kelebihan. Pertama, sebagai metode keilmuan, fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya. Dalam kondisi ini, kita sebagai peneliti harus mengesampingkan terlebih dahulu pemahaman kita tentang agama, adat, dan ilmu pengetahuan agar pengetahuan dan kebenaran yang ditemukan benar-benar objektif. Kedua, metode ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain. Artinya, pendekatan ini menekankan pada pendekatan yang holistik dan tidak parsial sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu objek. Dari beberapa kelebihan tersebut, studi fenomenologi juga memiliki masalah. Masalah tersebut diungkapkan oleh Sohn dkk (2017) yang menyatakan bahwa banyak peneliti kontemporer yang mengklaim menggunakan pendekatan fenomenologi tetapi pada kenyataannya mereka jarang menghubungkan metode tersebut dengan prinsip dari filosofi fenomenologi. Hal itulah yang seharusnya diperbaiki oleh para peneliti fenomenologi dewasa ini.

D. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan fenomenologi dalam analisis data memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman subjektif dan persepsi individu, yang sangat bermanfaat dalam penelitian kualitatif. Melalui metode deskriptif kepustakaan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai konsep dan praktik yang terkait dengan penggunaan fenomenologi dalam analisis data. Analisis literatur menunjukkan bahwa fenomenologi mampu mengungkapkan makna tersembunyi dari pengalaman individu, memberikan wawasan yang kaya dan detail yang mungkin terlewatkan oleh pendekatan analisis data lainnya. Selain itu, pendekatan ini memperkaya interpretasi data dengan menekankan pentingnya konteks dan persepsi pribadi, yang membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penerapan pendekatan fenomenologi dalam analisis data disarankan untuk penelitian yang bertujuan memahami pengalaman manusia secara mendalam dan holistik.

Daftar Pustaka

- Alase, Abayomi. 2017. *The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach*. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9
- Almalki, Sami. 2016. *Integrating Quantitative and qualitative Data in Mixed Methods Research— Challenges and Benefits*. *Journal of Education and Learning*, vol. 5, No. 3, Hlm. 288—296. Doi: 10.5539/jel.v5n3p288
- Bayir, Aidan dan Tim Lomas. 2016. *Difficulties Generating Self-compassion: An Interpretative Phenomenological Analysis*. *The Journal of Happiness & Well-Being*, Vol. 4 No. 1. Hlm. 15— 33.
- Brady, Shane R. 2015. *Utilizing and Adapting the Delphi Method for Use in Qualitative Research*. *International Journal of Qualitative Methods*, hlm. 1—6. DOI: 10.1177/1609406915621381
- Eddles-Hirsch, Katrina. 2015. *Phenomenology and Educational Research*. *International Journal of Advanced Research*, Vol. 3 Issue 8, Agustus 2015.
- Hashemnezhad, Hossein. 2015. *Qualitative Content Analysis Research: A Review Article*. *Journal of ELT and Applied Linguistics*, Vol. 3 Issue 1, Maret 2015. Hlm. 54—62.
- Hilal, Alyahmady Hamed dan Saleh Said Alabri. 2013. *Using NVIVO for Data Analysis in Qualitative Research*. *International Interdisciplinary Journal of Education*, Vol 2, Issue 2, Hlm. 181—186.